

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 *Grand Theory Contingency*

Teori kontinjensi menjelaskan bahwa tidak ada satu sistem atau struktur organisasi yang paling baik untuk semua kondisi, karena efektivitas organisasi sangat bergantung pada situasi dan lingkungan tempat organisasi tersebut beroperasi. Artinya, sistem manajemen atau sistem informasi yang efektif di satu organisasi belum tentu cocok diterapkan di organisasi lain yang memiliki kondisi berbeda. Tokoh yang mengembangkan teori ini adalah Lawrence dan Lorsch (1967) melalui karya mereka "*Organization and Environment: Managing Differentiation and Integration*". Mereka berpendapat bahwa organisasi harus menyesuaikan struktur dan mekanismenya dengan tingkat ketidakpastian lingkungan agar dapat mencapai kinerja yang optimal.

Dalam konteks Sistem Informasi Akuntansi, teori kontinjensi menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologinya, tetapi juga pada sejauh mana sistem tersebut selaras dengan kebutuhan dan kondisi organisasi. teori kontinjensi menjadi dasar penting dalam menjelaskan hubungan antara digitalisasi, Sistem Informasi Akuntansi, dan kualitas laporan keuangan. Semakin baik kesesuaian antara sistem informasi dan kondisi organisasi, maka semakin tinggi pula kualitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan, baik internal maupun eksternal.

Sistem akuntansi manajemen yang efektif bergantung pada beberapa faktor yaitu lingkungan, teknologi, dan strategi bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini, teori kontinjensi digunakan sebagai dasar teori utama untuk menjelaskan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat bergantung pada faktor lingkungan organisasi,

salah satunya adalah tingkat digitalisasi. Digitalisasi berperan sebagai faktor kontinjensi yang mempengaruhi bagaimana SIA dirancang dan diimplementasikan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan baik internal maupun eksternal sangat tergantung pada kesesuaian antara sistem informasi akuntansi dengan kondisi digital organisasi.

Secara implisit, faktor kontinjen menciptakan beberapa persyaratan dalam pengintegrasian informasi untuk keperluan mengelola dan mengkoordinasikan suatu organisasi. Teori ini menciptakan terbentuknya efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi erat hubungannya dengan struktur organisasi, kecanggihan teknologi, dan lingkungan, ini merupakan tiga faktor utama yang saling berkaitan untuk mencapai efektivitas dan target kinerja organisasi (Paranoan et. al.,2019). Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi didukung oleh teori kontinjensi.

Setiap perusahaan membutuhkan sistem dalam menjalankan operasionalnya untuk menciptakan efektivitas untuk tetap mampu bersaing dengan para kompetitor. Teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi akan mempengaruhi kemampuan organisasi dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Kemudian, perubahan lingkungan bisnis yang responsif juga mempengaruhi kebutuhan organisasi akan sistem informasi akuntansi yang fleksibel dan adaptif. Di dukung dengan struktur organisasi yang efektif dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital. Dengan demikian, organisasi mampu menghasilkan laporan keuangan, baik internal maupun eksternal yang berkualitas, sehingga membantu mereka yang berpartisipasi untuk mengambil keputusan.

2.1.2 Digitalisasi

Digitalisasi dapat di definisikan sebagai peralihan dari analisis historis menjadi metode berbasis data *real-time* dan algoritma canggih (Ke, 2024). Digitalisasi atau dapat disebut sebagai proses transformasi dari sistem manual atau konvensional ke dalam

teknologi berbasis digital yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan akurasi dalam berbagai aspek operasi dan bisnis (Kraus et al., 2021). Sari (2023:8) menjelaskan bahwa digitalisasi atau digital adalah transformasi dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital. Teknologi analog menggunakan sinyal elektronik dari berbagai frekuensi yang ditambahkan ke gelombang pembawa frekuensi tertentu untuk menyampaikan data.

Teknologi digital menggunakan sistem secara otomatis dan terkomputerisasi, dan tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia secara manual dalam menjalankannya (Wibowo, 2023:1). Sedangkan teknologi informasi adalah rekayasa manusia yang menyebabkan teknologi informasi menjadi cepat dan luas dalam penyebaran dan penyimpanan data dari pengirim kepada penerima (Saufik, 2021:2). Senada dengan Rusdiana (2014:52) bahwa teknologi informasi adalah data yang diolah dengan teknologi, dengan serangkaian aktivitas dimulai dari proses awal, pengumpulan data, menyusun dan menyimpan, hingga merekayasa data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan individu, perusahaan dan pemerintah.

Wijayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa cakupan ekonomi digital berperan signifikan dalam industri ekonomi dan keuangan Indonesia melalui teknologi seperti *augmented reality* (AR), teknologi keuangan (*fintech*), *Internet of things* (IoT), *big data*, *e-commerce*, kecerdasan buatan (AI), sistem terintegrasi, dan fasilitas *cloud*. Argento et al. (2025) juga memperkenalkan kecanggihan teknologi di era digitalisasi berupa *Robotic Process Automation* (RPA) yang merupakan proses otomatisasi transaksi akuntansi seperti pencatatan akuntansi dan pembukuan.

Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa digitalisasi adalah transformasi yang terjadi dengan memanfaatkan suatu alat, sistem atau teknologi dalam memproses berbagai

transaksi sehingga memberikan kemudahan agar tercapainya efektivitas kinerja bagi suatu organisasi. Schiavi et.al (2024) berpendapat bahwa peralihan digital dalam bisnis akuntansi didorong oleh teknologi digital sebagai perubahan eksternal (eksogen).

2.1.2.1 Dimensi Digitalisasi

Don Tapscott dalam Hadion (2020:2) mengemukakan bahwa ekonomi digital memiliki 12 elemen utama sebagai berikut.

1. Knowledge (Pengetahuan)

Knowledge yang familiar disebut sebagai pengetahuan merupakan sumber daya utama yang wajib dimiliki oleh organisasi. Faktor intelegensi sumber daya manusia menjadi faktor utama pencapaian tujuan dan menjadi nilai perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa. Dengan kemajuan teknologi berbagai produk kecerdasan buatan telah diciptakan. Ini dapat membantu manajemen dan pegawai perusahaan dalam memanfaatkan pengetahuan (*knowledge leveraging*).

2. Digitization (Digitization)

Merupakan perubahan bentuk informasi menjadi data digital. Sebagai pelanggan digital, maka akan menggunakan perangkat digital saat akan bertransaksi dengan perusahaan yang menjual barang atau jasa.

3. Virtualization (Virtual)

Virtual memungkinkan adanya perubahan barang fisik menjadi barang virtual, dan modal intelektual dapat diubah menjadi modal digital.

4. Molecularization (Molekularisasi)

Molekularisasi memungkinkan organisasi untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi di lingkungan bisnisnya dan meningkatkan fleksibilitas organisasi.

5. Internetworking (Jaringan Internet)

Jaringan ekonomi terhubung melalui internet. Perusahaan yang saling berkaitan harus menentukan transaksi inti dan bekerja sama dengan lembaga lain untuk membantu menjalankan proses penunjang.

6. *Disintermediation* (Disintermediasi)

Berkurangnya peran mediator atau broker sebagai perantara antara pemasok dan pelanggan adalah ciri lain ekonomi digital. Sekarang transaksi bisa dilakukan secara langsung satu sama lain tanpa menggunakan perantara.

7. *Convergence* (Konvergensi)

Perusahaan internet yang sukses bergantung pada seberapa baik mereka dapat mengintegrasikan tiga industri yaitu komputasi, komunikasi, dan konten. Komputer adalah inti dari industri komputasi, yang berfungsi sebagai pusat saraf pengolahan data dan informasi yang diperlukan untuk transaksi bisnis. Produk industri komunikasi yang paling relevan adalah infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, yang berfungsi sebagai pipa yang mengangkut data dan informasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Industri konten adalah jenis barang dan jasa yang dijual oleh sebuah bisnis di pasar online, yang merupakan tempat persaingan sebenarnya terjadi.

8. *Innovation* (Inovasi)

Mengingat bahwa tindakan individu atau perusahaan internet sangat mudah untuk di duplikasi, sangat sulit untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Maka, agar perusahaan dapat bertahan, perlu ada inovasi cepat dan terus-menerus. Sumber nilai utama inovasi ekonomi adalah kreativitas, inovasi, dan imajinasi manusia.

9. *Prosumption* (Prosumsi)

Selama ini, batasan antara konsumen dan produsen di ekonomi digital menjadi tidak jelas. Hampir semua pengguna teknologi informasi secara mudah menjadi produsen yang siap menyediakan barang dan jasanya kepada komunitas bisnis dan masyarakat umum.

10. Immediacy (Kesegeraan)

Di dunia virtual, pelanggan yang dihadapkan pada beberapa perusahaan yang menjual barang atau jasa yang serupa di internet. Mereka biasanya akan membeli barang atau jasa yang ditawarkan Perusahaan dengan harga yang lebih murah, lebih cepat, dan lebih baik daripada perusahaan yang sama. Hal ini disebabkan adanya kecepatan proses digital, perbedaan waktu antara pemesanan produk dan produksi, serta pengiriman barang telah berkurang secara signifikan. Pelanggan akan selektif dalam memilih perusahaan yang paling menguntungkannya karena biaya peralihan ke internet menjadi mudah dan murah.

11. Globalization (Globalisasi)

Globalisasi adalah pergeseran batas ruang dan waktu, atau waktu dan ruang. Pengetahuan merupakan sumber daya utama manusia yang tidak memiliki batasan geografis, sehingga eksistensi entitas negara tidak relevan dalam konteks bisnis di dunia maya.

12. Discordance (Ketidaksesuaian).

Transformasi tatanan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebagai akibat logis dari perubahan berbagai paradigma yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dikenal sebagai fenomena ekonomi digital, akan ada perbedaan antara mereka yang memahami teknologi dan mereka yang tidak. Semua orang yang berpartisipasi dalam ekonomi digital harus memahami teknologi, sehingga mereka dapat mengikuti evolusi teknologi yang mempererat interaksi dan integrasi dalam perekonomian yang terhubung dengan internet agar tetap bertahan.

2.1.2.2 Manfaat Digitalisasi

Menurut Bodnar & Hopwood (2013), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Teknologi Informasi (TI) sangat terkait erat. Manfaat fundamental Teknologi Informasi adalah otomatisasi, organisasi informasi, dan komunikasi.

1. Otomatisasi

Otomatisasi dalam Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya mengambil alih tenaga manusia dengan mesin, namun juga melakukan tugas yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia. Salah satu contohnya adalah perusahaan besar yang dapat menggunakan komputer untuk membuat laporan akuntansi yang rumit dengan cepat, yang sebelumnya masih dikelola oleh manusia. Hasilnya adalah pelaporan keuangan yang dilakukan secara online dan *real time*.

1. Organisasi Informasi

Transaksi yang dicatat secara otomatis ditambah dengan perangkat penyimpanan akses langsung dan teknologi berbasis data untuk mencatat, menyimpan, dan mengelola jumlah data yang besar daripada yang mungkin dilakukan secara manual.

2. Komunikasi.

Komunikasi berbasis teknologi adalah faktor utama dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup penggunaan Teknologi Informasi (TI) untuk memfasilitasi informasi kepada pengguna. Semua jenis sistem informasi dapat menggunakan komputer. Dalam Teknologi Informasi termasuk komputer dan juga teknologi lain yang berfungsi untuk mengolah informasi. Organisasi yang memanfaatkan komputer untuk memproses data transaksi pasti memiliki bagian yang berfungsi sebagai sistem informasi. Bagian ini berperan dalam menangani seluruh proses pengolahan data. Pengolahan data sendiri merupakan penerapan dasar dari Sistem Informasi Akuntansi

dalam sebuah organisasi. Selain itu, peran sistem informasi dalam organisasi terus berkembang, mulai dari bentuk struktur sederhana dengan personel terbatas menjadi struktur yang lebih kompleks dan melibatkan tenaga profesional dan berkompeten di bidangnya (Bodnar & Hopwood, 2013).

Menurut Susanto (2017), pemrosesan transaksi merupakan serangkaian proses yang dimulai dengan cara mengumpulkan, mengirimkan dan *input data* sehingga menghasilkan *output* berupa laporan yang memuat informasi untuk kepentingan pihak-pihak tertentu.

1. Mengumpulkan, Mengirimkan, dan *Input Data*

Seluruh data yang memiliki nilai ekonomi harus dikumpulkan. Termasuk data yang berasal dari aktivitas operasi karena sangat mempengaruhi posisi keuangan suatu organisasi. Data lain dapat berupa material utama, tahapan produksi, pemasaran, penyaluran barang dan jasa. Semua aktivitas ini termasuk aktivitas perusahaan dengan pihak eksternal dan aktivitas antar perusahaan. Penjualan, pengurangan persediaan, pengiriman barang, penerimaan kas, pembelian, penerimaan persediaan, pembayaran konversi tenaga kerja dan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa adalah beberapa aktivitas atau transaksi yang terjadi di antaranya.

2. Pengolahan dan Manipulasi Data

Pemberian kode, pengelompokan dan pemisahan, penyusunan, perhitungan dan peringkasan adalah beberapa aktivitas yang terlibat dalam proses pengolahan data menjadi format yang bermanfaat dan berguna. Agar data dapat digunakan secara efektif untuk manajemen, sistem klasifikasi harus dibuat. Ini berarti pengkodean data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat disusun secara logis dan mudah dibaca.

3. Menyimpan Data

Metode yang digunakan untuk menyimpan data adalah secara berurutan (*sequensial*), acak (*random*), menggunakan rumus (*hasing*), dan berurutan pada indeks

(*indexed sequential*). Masing-masing metode perlu dipelajari secara detail. Untuk alasan ini, penting untuk mengetahui berbagai komponen data yang harus disimpan, beberapa darinya kemungkinan besar tidak dapat disimpan. Secara umum, transaksi modern harus memiliki identitas seperti nomor, nama orang yang melakukan transaksi, barang yang ditransaksikan, tanggal, bagian, dan otorisasi. Dengan kata lain, siapa, apa, kapan, di mana, dan otorisasi setiap transaksi harus dicatat dengan jelas.

4. Melaporkan

Sistem Pengolahan Transaksi menghasilkan produk berupa dokumen internal organisasi, informasi akuntansi dan keuangan untuk manajemen tingkat bawah, atau laporan keuangan untuk pihak eksternal. Semua dokumen atau laporan ini dapat dicetak ke dalam kertas atau layar monitor kapan saja.

Menurut Saufik (2021), keuntungan penerapan teknologi informasi adalah sebagai berikut.

1. *Speed* (Kecepatan). Komputer dapat menyelesaikan perhitungan kompleks dengan sangat cepat bahkan jauh lebih cepat dari manusia.
2. *Consistency* (Konsistensi). Hasil pengolahan lebih stabil, tidak berubah karena format atau bentuknya sudah baku, meskipun dilakukan berulang kali. Hal ini disebabkan fakta bahwa sangat sulit bagi manusia untuk menghasilkan produk yang identik.
3. *Precision* (Ketepatan), Komputer tidak hanya lebih cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat. Selain mampu melakukan perhitungan yang sulit, komputer memiliki kemampuan untuk mendeteksi perbedaan yang sangat kecil yang tidak dapat dilihat oleh manusia.
4. *Reliability* (Kehandalan), yang berarti bahwa produk yang dibuat lebih dapat diandalkan daripada produk yang dibuat oleh manusia. Jika Anda menggunakan komputer, kemungkinan terjadi kesalahan lebih rendah.

Namun, meskipun banyak kelebihan dalam digitalisasi terutama pada sistem informasi akuntansi, namun para pelaku bisnis harus mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai kelemahan dan tantangan yang akan dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur digital, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Nursanti, 2023:46). Tantangan selanjutnya adalah pentingnya pemahaman masyarakat terkait digitalisasi. Tingkat literasi digital yang rendah ini menghambat adopsi teknologi di kalangan bisnis kecil dan menengah, serta mengurangi daya saing tenaga kerja di pasar global (Wibisono, Rahayu:2020). Tidak kalah penting, dalam penerapan sistem berbasis teknologi digital, perlu meningkatkan keamanan guna menjaga data-data penting yang sudah terekam dari ancaman siber.

2.1.2.3 Digitalisasi Rumah Sakit

Digital health dapat di definisikan sebagai bentuk inovasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dan memberikan intervensi kesehatan yang efektif (WHO, 2019). Penerapan digitalisasi pada Rumah Sakit berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam menjalankan proses bisnis. Penerapan teknologi dapat memberikan manfaat baik bagi organisasi itu sendiri maupun pihak luar. Meningkatkan kualitas data dan informasi, peningkatan kualitas pelayanan, penurunan redudansi data, penurunan kesalahan klinis, dan peningkatan kecepatan akses pasien adalah semua keuntungan bagi penyedia layanan kesehatan (Campanella et al.,2016). Teknologi informasi kesehatan sangat penting bagi pasien karena dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien (Alotaibi and Federico,2017).

Penerapan *digital health* pada industri pelayanan kesehatan adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, mendefinisikan SIMRS sebagai suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang

memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. SIMRS berfungsi sebagai manajemen data dan informasi pasien, meminimalisir kesalahan medis dan biaya rumah sakit, menjaga kualitas dokumentasi dan perawatan pasien, memfasilitasi manajemen rumah sakit, serta meningkatkan kepuasan pasien dan pengguna (Teshnizi *et al.*, 2021).

Tawfik dan Elmaasrawy (2024:75-89) menjelaskan juga bahwa penerapan digitalisasi di Pelayanan Kesehatan bisa juga menggunakan Internet of Things (IoT) yang akan memberikan banyak peluang pada implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Meningkatkan karakteristik kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem akuntansi, menyediakan data, membantu dalam mengevaluasi kinerja menggunakan indikator keuangan dan non keuangan, membantu dalam pengindeksan catatan pasien, menyediakan informasi akurat tentang biaya layanan kesehatan, dan membantu dalam membangun model baru yang membantu menyederhanakan prosedur, mengurangi waktu layanan, dan memfasilitasi prosedur audit dan kontrol.

Handiwodjojo (2009), menjelaskan akibat yang ditimbulkan apabila pengelolaan transaksi di Rumah Sakit tanpa penggunaan Sistem Informasi Manajemen adalah sebagai berikut.

a. Redudansi Data

Perekaman data medis yang sama bisa terjadi secara berulang-ulang, yang menyebabkan duplikasi data, yang mengakibatkan kapasitas penyimpanan yang lebih besar. Akibatnya, banyaknya tumpukan berkas menyebabkan proses retrieving, atau pengambilan ulang, data menjadi lebih lambat, yang menyebabkan pelayanan menjadi lebih lambat.

b. *Unintegrated Data*

Informasi pada masing-masing komponen memiliki asumsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit atau instalasi, sehingga data tidak sinkron karena data yang disimpan dan dikelola tidak terintegrasi.

c. *Out of date Information*

Informasi yang harus di rangkum secara manual saat disusun menjadi terlambat dan tidak dapat diandalkan.

d. *Human Error*

Kesalahan saat mencatat dan mengolah data secara manual sering terjadi karena kelelahan, ketelitian, dan kejenuhan manusia, terlebih data yang dimiliki dalam jumlah yang banyak. Terjadinya *input data* yang tidak sinkron untuk pasien atau produk akan mempersulit pengolahan data dan seringkali menyebabkan kerugian material bagi rumah sakit.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Organisasi tidak lepas dari sistem informasi untuk menjaga eksistensi dan tetap berkompetisi dengan organisasi lainnya. Informasi sangat penting seperti sumber daya lainnya, yaitu fasilitas dan peralatan, sarana dan prasarana. Pentingnya meningkatkan produktivitas agar mampu bersaing di dunia bisnis, hal ini dapat dilihat pada penerapan sistem informasi yang memadai. Akuntansi sebagai sistem informasi, melakukan identifikasi, mengumpulkan, memproses data, dan menyampaikan informasi ekonomi tentang suatu entitas kepada pihak tertentu. Informasi memiliki nilai guna yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat. Sistem adalah sekumpulan sumber daya yang saling berkaitan sehingga tujuan utama dapat dicapai.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sekumpulan sumber daya, peralatan, dan manusia yang digunakan untuk mengkonversi data, termasuk data keuangan, menjadi

informasi yang akan dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi melakukan transformasi ini, baik dalam sistem manual maupun sistem yang seluruhnya terkomputerisasi (Bodnar et al. 2013). Sistem informasi akuntansi adalah suatu pengaturan yang melibatkan beberapa dokumen, alat komunikasi, eksekutif, dan laporan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dari suatu entitas atau organisasi menjadi informasi keuangan yang lebih baik (Masiaga, 2019).

Hal yang sama diungkapkan oleh Steele (2017), Sistem Informasi Akuntansi merupakan bidang pengetahuan inti dalam disiplin akuntansi dan merupakan persyaratan penting untuk praktik akuntansi, dan dapat digunakan untuk mendukung semua fungsi dan aktivitas akuntansi, termasuk pelaporan keuangan, audit, perpajakan, dan akuntansi manajemen. Kemudian, Endaryati (2021) mengatakan Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang menggabungkan formulir, catatan, dan laporan untuk menciptakan informasi keuangan yang diperlukan untuk pimpinan dan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan dan membantu mengelola perusahaan. Data akuntansi dikumpulkan dari proses bisnis, dicatat dalam catatan yang sesuai, diproses secara menyeluruh dengan mengelompokkan, meringkas, dan melakukan konsolidasi, dan dilaporkan secara ringkas kepada pengguna internal dan eksternal. Semua ini termasuk dalam sistem informasi akuntansi (Turner et al., 2017).

Sistem Informasi Akuntansi sebagai struktur yang digunakan entitas untuk menghimpun, menyimpan, memanajemen, mengolah, mengambil, dan menyediakan data keuangan sehingga dapat digunakan oleh manajer, akuntan, konsultan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Dagiliene & Sutiene, 2019). Dapat disimpulkan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu aktivitas pencatatan dan pemrosesan data akuntansi untuk menghasilkan produk akhir berupa laporan keuangan suatu entitas.

Menurut James (2011), Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga sub sistem utama yaitu :

1. Sistem Pemrosesan Transaksi, yang mendukung proses bisnis harian dengan berbagai laporan, dokumen, dan pesan untuk *user* di seluruh organisasi.
2. Sistem buku besar/pelaporan keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan tradisional, terdiri dari laporan keuangan laba rugi, neraca, laporan arus kas, restitusi pajak, dan laporan lain yang diharuskan oleh hukum.
3. Sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan laporan keuangan untuk manajemen internal dengan tujuan khusus dan informasi yang menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan seperti anggaran, laporan varians, dan laporan pertanggungjawaban.

2.1.3.1 Dimensi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2021), komposisi sistem informasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang menjalankan fungsi sebagai mesin.
- b. Manusia (*people*) dan prosedur (*procedures*) yang merupakan personel dan tahapan dan cara menggunakan mesin.
- c. Data yang berfungsi sebagai penghubung antara manusia dan mesin untuk melakukan pengolahan data.

Susanto (2017:12) menjelaskan beberapa dimensi kualitas informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Efektifitas, artinya informasi harus tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan, dan lengkap saat mendukung proses bisnis.

2. Efisiensi, yang mengacu pada penyediaan informasi melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal, ini harus efektif dan ekonomis.
3. *Confidential*, mengacu pada pengamanan dan perlindungan data yang bersifat sensitif.
4. Integritas, yang berarti bahwa informasi tidak hanya akurat dan lengkap, tetapi juga valid jika didasarkan pada standar dan asumsi yang berlaku.
5. Ketersediaan, yang berarti bahwa informasi harus selalu tersedia saat diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, hal ini karena adanya keterkaitan dengan pengamanan sumber daya.
6. Kepatuhan, yang berarti bahwa harus mematuhi ketentuan pemerintah, regulasi yang berlaku, dan pertanggungjawaban kepada pihak eksternal.
7. Kebenaran informasi, mengacu pada sistem informasi yang memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam operasi bisnis, serta memberikan laporan keuangan kepada pengguna dan badan pemerintah yang diperlukan.

2.1.3.2 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Pihak internal dan eksternal organisasi ingin mendapatkan informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan yang tepat sehingga mereka bisa memperolehnya sesegera mungkin tanpa menghabiskan banyak waktu untuk memeriksa laporan (Gullberg, 2016). Endaryati (2021:10) memaparkan tiga fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan pada organisasi, yaitu:

1. Data tentang seluruh aktivitas dikumpulkan dan disimpan oleh organisasi agar manajemen, karyawan, dan pihak luar yang berkepentingan dapat mengevaluasi apa yang telah dilakukan.
2. Data diubah menjadi informasi yang berkualitas dan berguna bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dalam penyusunan konsep, pelaksanaan dan pengawasan.

3. Memberikan pengendalian yang sesuai untuk menjaga aset organisasi yang mencakup data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia, akurat, dan dapat diandalkan saat dibutuhkan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam hal pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut sebagai pemrosesan informasi (Endaryati, 2021). James (2004) dan Steinbart (2005) menjelaskan beberapa tujuan dari penggunaan Sistem Informasi Akuntansi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengakomodasi dan memudahkan kegiatan operasi sehari-hari, seperti memproses setiap transaksi untuk memastikan penyediaan jasa dan layanan berjalan secara efisien dan efektif.
2. Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk membantu proses pengambilan keputusan.
3. Untuk menampung segala informasi yang relevan untuk dijadikan landasan dalam pengambilan kebijakan dan proses pengambilan keputusan.
4. Penting untuk mengumpulkan data yang relevan dan dapat diandalkan, tetapi tidak perlu terlalu banyak data yang diperlukan.
5. Meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan.
6. Menjamin bahwa implementasi sistem dan prosedur dapat berjalan secara akuntabel, terutama dalam manajemen transaksi keuangan.
7. Membantu proses akuntansi berjalan lebih lancar, sehingga membuat laporan keuangan perusahaan lebih *auditable*.
8. Memastikan bahwa adanya kontrol dan pengawasan ketat serta mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengguna informasi akuntansi terdiri dari pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal adalah pihak manajemen dalam suatu organisasi. Sedangkan pengguna eksternal terdiri dari pemegang saham, investor, kreditor, lembaga pemerintah, pelanggan dan pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat luas. Pengguna eksternal menerima dan berpedoman pada *output* yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) organisasi. Banyak dari *output* ini bersifat teratur. Transaksi utang usaha dengan distributor, misalnya, membutuhkan *output* seperti pesanan pembelian yang harus dicek pada sistem. Konsumen menerima tagihan dan melakukan pembayaran yang diproses oleh SIA. Pegawai menerima upah dan bonus, pemegang saham menerima dividen dan data penting tentang perkembangan saham. Informasi yang dibutuhkan bervariasi bagi pengguna eksternal. Pengungkapan laporan keuangan neraca dan laba rugi membantu memenuhi kebutuhan ini. Pemegang saham, investor, kreditor, dan pengguna eksternal lainnya menggunakan laporan keuangan entitas untuk mengevaluasi kinerja secara historis, memprediksi kinerja masa depan, dan memperoleh wawasan lain tentang organisasi (Bodnar et al. 2013).

Bodnar & Hopwood (2013) menjelaskan beberapa karakteristik informasi yang digunakan bagi manajer tingkat bawah, menengah, dan atas pada suatu entitas.

Tabel 2. 1
Tabel Kualitas Informasi

Karakteristik Informasi	Manajer Tingkat Bawah	Manajer Tingkat Menengah	Manajer Tingkat Atas
	Pengendalian Operasional	Pengendalian Manajemen	Perencanaan Strategis
Sumber	Sebagian besar internal	< ----- >	Eksternal
Ruang Lingkup	Terdefinisi dengan baik – sempit	< ----- >	Sangat Luas
Tingkat Agregasi	Terperinci	< ----- >	Agregat
Rentang Waktu	Historis	< ----- >	Masa Depan
Mata Uang	Terbaru	< ----- >	Cukup Lampau
Diperlukan Akurasi	Tinggi	< ----- >	Rendah
Frekuensi Penggunaan	Sangat Sering	< ----- >	Jarang

Sumber : Bodnar dan Hopwood (2013)

Perencanaan dan pengendalian strategis adalah fokus utama dalam manajemen tingkat atas. Laporan akuntansi untuk manajemen tingkat atas terdiri dari item yang diagregasi dan diringkas, seperti total penjualan per kuartal berdasarkan lini produk atau divisi. Karena ruang lingkup pengendalian mereka yang lebih sempit, manajer menengah membutuhkan lebih banyak detail, seperti penjualan harian atau mingguan berdasarkan lini produk. Di tingkat bawah organisasi biasanya hanya memiliki akses ke informasi yang relevan untuk subunit tertentu, seperti total penjualan Departemen A, orang yang memproses data gaji atau penjualan, selalu berinteraksi dengan data transaksi yang rinci. Struktur biaya-manfaat yang melekat pada keputusan pengguna dan kondisi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membatasi produksi informasi bermanfaat.

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:63) secara umum, tujuan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk menganalisis informasi transaksi keuangan perusahaan. Beberapa penggunaan yang lebih khusus termasuk sebagai berikut :

- a. Menyajikan laporan rutin untuk pengguna internal dan eksternal
- b. Menjadi pendukung utama transaksi bisnis organisasi
- c. Membantu dalam proses pengambilan keputusan

d. Melakukan tindakan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian internal

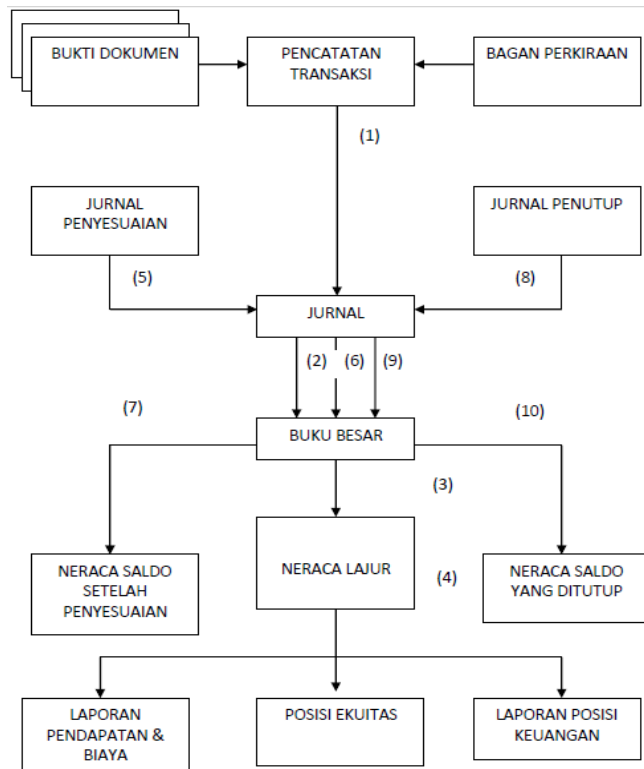
2.1.3.3 Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari rangkaian prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengawasi kegiatan bisnis mereka dan kemudian digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen (Marina,2017:32). Kwarteng (2018) berpendapat bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan praktik pelaporan keuangan adalah proses yang dinamis secara sosial. Ini adalah realitas yang dibangun secara sosial di mana individu berinteraksi satu sama lain, nilai-nilai sosial, dan organisasi untuk memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik.

Salah satu bagian dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit. Karena rumah sakit memiliki kewajiban untuk mengikuti standar manajemen, maka harus mengelola data keuangan, medik, dan pasien (Marina,2017:32). Untuk membantu pasien dan memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan, sangat dibutuhkan Sistem Informasi Akuntansi yang tepat dan relevan dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Priantara (2020:35), sistem akuntansi utama yang harus ada dalam suatu organisasi dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar 2. 1
Sistem Akuntansi Utama



Sumber : Prianthara (2020) Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Langkah 1 : dimulai dengan transaksi yang terjadi di berbagai fasilitas layanan medik dengan bukti transaksi yang sah dan telah diizinkan oleh bagian bagian yang berkompeten di setiap bagian operasi.

Langkah 2: Transaksi dimasukkan ke buku besar dari jurnal pada akhir tahun. Langkah 3: Saldo akhir tahun untuk setiap akun dihitung. Selanjutnya, saldo ini dipindahkan ke neraca lajur dari neraca saldo uji coba yang belum disesuaikan.

Langkah 4 : Hasil akhir dilihat pada saldo sebelum penyesuaian atau langsung disusun pada neraca. Saldo yang telah disesuaikan dibuat dalam neraca lajur ini. Setelah penyesuaian ditetapkan, kolom "penyesuaian" dipindah. Setelah penyesuaian selesai, saldo dipindahkan ke kolom "Neraca Saldo disesuaikan" dalam neraca lajur yang sesuai dengan penyesuaian. Setelah proses ini selesai, saldo setiap neraca saldo yang telah disesuaikan

biasanya sudah sama atau cocok. Setelah itu, laporan keuangan harus dibuat. Ini berarti membuat laporan pendapatan dan biaya serta neraca.

Langkah 5 dan 6 terdiri dari jurnal yang disesuaikan. Jurnal penyesuaian digunakan karena prinsip akuntansi rumah sakit menggunakan basis *accrual*. Langkah 7 adalah melakukan jurnal penyesuaian dan mendapatkan "Neraca Saldo yang disesuaikan" dari akun buku besar, dan kemudian memperoleh Neraca Saldo yang disesuaikan berdasarkan saldo yang disesuaikan.

Langkah 8 : Tahap berikutnya adalah menyusun jurnal penutup untuk menutup akun pendapatan dan biaya, yang mengurangi pendapatan.

Langkah 9 : Untuk menunjukkan bahwa akun tersebut telah ditutup, akun pendapatan, pengurang pendapatan, dan biaya telah dicatat di bawah ikhtisar surplus atau defisit. Ini dilakukan saat posting ke buku besar selesai.

Langkah 10: Menyiapkan Neraca Saldo yang ditutup adalah langkah terakhir dalam siklus akuntansi. Akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas adalah satu-satunya akun yang tersisa, dan saldo ini akan dilihat kembali pada neraca tahun berikutnya saat siklus akuntansi baru dimulai.

Pentingnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit untuk memberikan kemudahan dalam pemrosesan dan pengolahan data sejak mulai pasien di daftarkan hingga terbentuk laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan ini memuat berbagai informasi yang dibutuhkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Laporan Keuangan Internal

Laporan keuangan internal merupakan laporan yang di rancang untuk kepentingan internal manajemen organisasi yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan. Hansen dan Mowen (2018) menjelaskan bahwa laporan

keuangan internal adalah laporan yang disusun untuk kepentingan manajemen internal organisasi, yang menyajikan data keuangan dan non keuangan untuk membantu pengambilan keputusan dan pengawasan.

Hery (2015:2) menjelaskan siapa saja yang menjadi pengguna internal sebagai berikut.

1. Direktur dan Manajemen Keuangan

Informasi akuntansi tentang jumlah uang kas yang tersedia di perusahaan menjelang jatuh temponya pinjaman atau utang diperlukan oleh Direktur dan Manajemen Keuangan untuk menentukan apakah perusahaan dapat melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor, seperti bankir dan supplier.

2. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran

Informasi akuntansi tentang tren penjualan diperlukan oleh perusahaan untuk menentukan apakah saluran distribusi produknya efektif atau tidak.

3. Manager dan Supervisi Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi, yang pada akhirnya akan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk per unit, mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya.

Menurut Syahunan (2015), dalam manajemen perusahaan, laporan keuangan diperlukan dalam hal :

- a. Sebagai alat pertanggungjawaban dalam pengorganisasian kepada para pemegang saham/pemilik (*owner*) perusahaan.
- b. Perkiraan tingkat pengeluaran dari masing-masing aktivitas dan proses yang terjadi di perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
- c. Menemukan ketepatan dan margin bisnis, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
- d. Mengingat kinerja individu yang didukung oleh tugas dan tanggung jawab

- e. Sebagai bahan evaluasi untuk menentukan apakah kebijakan baru penting atau tidak.
- f. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan undang-undang, kebijakan, biaya dasar, pasar modal, dan lembaga regulasi lainnya

Secara umum, laporan keuangan disusun dan dibentuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memudahkan pengguna saat membaca dan memahami serta diharapkan dapat menunjukkan kinerja (prestasi) manajemen pada suatu perusahaan di masa lalu dan masa depan (Astuti, dkk, 2021:20). Laporan keuangan (*financial statements*) adalah hasil akhir dari serangkaian proses pelaporan yang mencakup informasi keuangan selama periode waktu tertentu. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai penghubung antara informasi keuangan dengan pemangku kepentingan (Hery, 2015:3).

2.1.4.1 Dimensi Laporan Keuangan Internal

Dobroszek (2018) melakukan penelitian tentang penilaian manajer terhadap sifat-sifat laporan internal dan membandingkan penilaian tersebut antara perusahaan yang berbeda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manajer menilai laporan internal yang akurat dan tepat waktu sebagai hal penting.
2. Manajer memiliki penilaian yang berbeda terhadap sifat-sifat laporan internal seperti akurasi, ketepatan waktu, dan detail.
3. Perusahaan yang berbeda memiliki penilaian yang berbeda terhadap laporan internal tergantung pada kebutuhan dan tujuan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan dimensi laporan keuangan internal harus memuat unsur-unsur sebagai berikut.

1. Akurasi

Akurasi menunjukkan sejauh mana informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan dan dapat dipercaya. Laporan yang akurat mencerminkan kondisi keuangan

sebenarnya dari organisasi sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan manajerial.

2. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu berarti laporan keuangan disusun dan disampaikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Informasi yang disajikan tepat waktu memiliki nilai guna yang tinggi karena membantu manajemen merespons perubahan kondisi keuangan secara cepat dan efektif.

3. Detail dan rinci

Unsur ini menekankan pentingnya penyajian data secara menyeluruh dan mendalam. Laporan keuangan yang detail memungkinkan pengguna memahami setiap komponen transaksi serta menganalisis kinerja keuangan dengan lebih akurat.

4. Kebutuhan sesuai entitas

Setiap organisasi memiliki karakteristik dan kebutuhan informasi yang berbeda. Laporan keuangan internal harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing entitas agar informasi yang disajikan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi pihak pengguna di lingkungan yang bersangkutan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Internal

Menurut Gavinov & Soemantri (2016) laporan internal yang ada di rumah sakit berfungsi sebagai referensi dalam penyusunan konsep dan rancangan dasar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Indikasi laporan termasuk beberapa hal berikut :

1. Pelaporan sensus yang dilakukan secara harian
2. Bad Occupancy Rate (BOR), adalah persentase penggunaan tempat tidur
3. Kegiatan Obstetri atau lebih dikenal dengan persalinan
4. Proses pembedahan dan tindakan medis lain

5. Aktivitas rawat jalan (poliklinik) dan penunjang medis

Rekaman medis harian pasien yang datang ke rumah sakit digunakan untuk membuat laporan mingguan. Data pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat dikumpulkan untuk laporan bulanan, yang kemudian digunakan untuk laporan selama satu tahun (Sari & Pujihastuti, 2017).

2.1.4.3 Laporan Keuangan Internal Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis, pada pasal dua menerangkan bahwa bagian rekam medis harus menyelenggarakan rekam medis dalam bentuk tertulis, jelas dan lengkap serta diwajibkan untuk menggunakan teknologi informasi berbasis elektronik. Selanjutnya, pasal tiga menjelaskan isian yang perlu dicatat dalam rekam medis dari unit pelayanan pasien yang terdiri dari rawat jalan (poliklinik), rawat inap dan gawat darurat.

Laporan internal rumah sakit mengacu kepada laporan rekam medis pasien berdasarkan unit pelayanannya. Permenkes Tahun 2008 pasal tiga, menjelaskan informasi yang harus dilampirkan pada laporan rekam medis dari masing-masing unit pelayanannya sebagai berikut.

1. Rawat jalan

Laporan rekam medis untuk pasien yang berobat ke poliklinik atau rawat jalan sekurang-kurangnya harus memuat informasi sebagai berikut :

- a. Identitas lengkap pasien seperti nama, tanggal lahir, usia, jenis kelamin
- b. Waktu kunjungan yang terdiri dari hari, tanggal dan jam.
- c. Hasil anamnesis berupa keluhan dan catatan medis sebelumnya
- d. Hasil pemeriksaan klinis dan pemeriksaan tambahan
- e. Diagnosis atau analisa medis
- f. Protokol penanganan pasien atau rencana penatalaksanaan

- g. Pemberian obat dan tindakan
- h. Asuhan tambahan yang sudah diberikan kepada pasien
- i. Khusus pasien gigi dilengkapi dengan odontogram klinik
- j. Kesepakatan untuk tindakan jika diperlukan

2. Rawat Inap

Laporan rekam medis untuk pasien yang berkunjung ke rawat inap harus memuat informasi sebagai berikut :

- a. Identitas lengkap pasien seperti nama, tanggal lahir, usia, jenis kelamin
- b. Waktu kunjungan yang terdiri dari hari, tanggal dan jam.
- c. Hasil anamnesis berupa keluhan dan catatan medis sebelumnya
- d. Hasil pemeriksaan klinis dan pemeriksaan tambahan
- e. Diagnosis atau analisa medis
- f. Protokol penanganan pasien atau rencana penatalaksanaan
- g. Pemberian obat dan tindakan
- h. Kesepakatan untuk tindakan jika diperlukan
- i. Dokumen perkembangan klinis dan hasil terapi
- j. Resume medis saat pasien pulang (*discharge summary*)
- k. Nama jelas dan tanda tangan dokter, dokter gigi, tenaga medis pemberi pelayanan medis
- l. Tindakan medis tambahan yang dilakukan oleh tenaga medis tertentu
- m. Khusus pasien gigi dilengkapi dengan odontogram klinik

3. Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Laporan rekam medis untuk pasien yang berkunjung ke IGD harus memuat informasi sebagai berikut :

- a. Identitas lengkap pasien seperti nama, tanggal lahir, usia, jenis kelamin

- b. Kondisi pasien saat tiba pelayanan kesehatan
- c. Data diri pendamping pasien
- d. Waktu kunjungan yang terdiri dari hari, tanggal dan jam.
- e. Hasil anamnesis berupa keluhan dan catatan medis sebelumnya
- f. Hasil pemeriksaan klinis dan pemeriksaan tambahan
- g. Diagnosis atau analisa medis
- h. Pemberian obat dan tindakan
- i. Kesimpulan kondisi pasien sebelum keluar dari IGD dan perencanaan tindak lanjut
- j. Nama jelas dan tanda tangan dokter, dokter gigi, tenaga medis pemberi pelayanan medis
- k. Fasilitas transportasi pasien saat dipindahkan ke pelayanan kesehatan lain
- l. Tindakan medis tambahan yang dilakukan oleh tenaga medis tertentu

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa, laporan keuangan internal Rumah Sakit bisa dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu laporan yang bersumber dari pasien rawat jalan (poliklinik), rawat inap, dan gawat darurat. Informasi yang terekam pada rekam medis, dapat memberikan informasi keuangan berdasarkan jumlah kunjungan pasien dari masing-masing unit pelayanan.

2.1.5 Laporan Keuangan Eksternal

Laporan keuangan eksternal merupakan laporan yang disusun oleh suatu organisasi untuk kepentingan pihak di luar entitas, seperti para *shareholder* atau pemilik saham, kreditur dan pemerintah dan regulator. Menurut Hery (2015:2-3), pihak eksternal yang menjadi pengguna laporan keuangan eksternal adalah sebagai berikut.

1. Investor (Penanam Modal)

Mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham investasinya berdasarkan informasi akuntansi penerima modal. Dalam hal ini, investor secara hati-hati dan cermat

menanggapi setiap perubahan yang terjadi pada kesehatan keuangan mereka. Sebagai pihak luar, laporan keuangan investee memungkinkan menilai prospek dana yang akan diinvestasikannya, apakah menguntungkan atau tidak.

2. Kreditor

Pemasok dan pihak bank pasti menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi dan menilai besarnya intensitas risiko dari pemberian kredit peminjaman dana. Dalam hal ini, kreditor dapat meminimalisir risiko dengan cara menggali informasi tentang seberapa besar integritas dan likuiditas debitur melalui laporan keuangan debitur.

3. Pemerintah

Pemerintah memperhatikan terhadap laporan keuangan entitas, karena perusahaan yang di terdaftar di Indonesia merupakan subjek pajak dan wajib menjalankan kewajiban perpajakannya. Pemerintah berperan dalam perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan dengan metode *self assessment* yang wajib disetor ke kas negara, baik setoran bulanan atau tahunan.

4. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)

Mewajibkan emiten publik untuk menyertakan laporan keuangan mereka secara teratur ke Bapepam, karena Bapepam sangat berperan dalam mengawasi kinerja keuangan emiten untuk memberikan perlindungan kepada investor.

5. Ekonom, Praktisi, Analisis

Data dan informasi akuntansi digunakan untuk memperkirakan kondisi perekonomian, memprediksi naik turunnya inflasi, menilai pertumbuhan pendapatan nasional, dan indikator ekonomi lainnya.

2.1.5.1 Dimensi Laporan Keuangan Eksternal

Laporan keuangan yang berkualitas adalah kemampuan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan kredibel oleh

pengguna laporan keuangan, untuk membantu mereka dalam menetapkan keputusan yang tepat dan efektif (Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK 1). Fahmi (2013:4) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan serta dapat dipertanggungjawabkan oleh entitas yang bersangkutan. Laporan keuangan yang berkualitas mengandung kriteria-kriteria tertentu.

Kartikahadi (2016:53), laporan keuangan harus memenuhi kriteria kualitatif tertentu agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk mencapai tujuannya. Kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Informasi dikatakan bermanfaat apabila penerima informasi memahami apa yang terkandung di dalamnya. Agar dapat memahami laporan keuangan dengan baik, pengguna harus memiliki pengetahuan lebih tentang aktivitas ekonomi dan proses bisnis, serta konsep dan asumsi yang menjadi dasar dalam penyajian laporan keuangan.

2. Relevan (*Relevance*)

Informasi dianggap bermanfaat ketika penyajian laporan keuangan bersifat relevan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh penerima atau pengguna. Dengan kata lain, informasi dikatakan berkualitas jika memberikan pengaruh pada keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan. Untuk menghasilkan informasi dibutuhkan biaya, tenaga kerja, dan waktu. Selain itu, informasi yang tidak relevan dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

3. Materialitas

Dalam beberapa situasi, hakikat informasi saja sudah cukup menganggap informasi tersebut relevan untuk dilaporkan. Misalnya, jika suatu organisasi membuka segmen usaha baru, hal ini akan berpengaruh pada penilaian risiko dan peluang yang akan dihadapi

organisasi. Karena itu, meskipun volume usaha dan hasil yang diperoleh tidak material, tindakan tersebut dianggap relevan. Pada kondisi lain, materialitas dan hakikat keduanya menjadi pertimbangan utama. Misalnya tentang tentang rincian penggolongan aset tertentu harus disajikan di laporan posisi keuangan, tanpa menyertakan materialitas aset tersebut.

4. Keandalan (*Reliability*)

Informasi dalam laporan keuangan juga harus dapat diandalkan. Informasi dianggap berkualitas andal jika dapat diandalkan oleh penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful presentation*) tentang sesuatu yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Sebuah informasi harus bersifat jujur, substansi mengungguli bentuk, netral, pertimbangan sehat, dan kelengkapan agar dapat diandalkan.

5. Dapat Diperbandingkan (*Comparability*)

Membandingkan laporan keuangan dari periode ke periode berikutnya dan dilakukan antar entitas harus dilakukan agar informasi keuangan dapat membantu pengambilan keputusan. Membandingkan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan memberikan gambaran tentang tren atau perkembangan keadaan keuangan dan kinerja suatu entitas, sehingga lebih jelas dalam memberikan prediksi tentang prospek masa depan entitas.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Eksternal

Jenis – jenis laporan keuangan dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 , tentang laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan yang menjelaskan informasi tentang posisi keuangan entitas pada tanggal tertentu, terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan yang memberikan informasi tentang pendapatan dan biaya pada periode tertentu, dan menjelaskan apakah entitas tersebut memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan jumlah uang yang masuk dan keluar dari entitas dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini juga menjelaskan mutasi dana yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang menunjukkan bagaimana ekuitas entitas berubah selama suatu waktu, seperti perubahan modal saham, laba ditahan, dan lainnya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan yang mencakup informasi tambahan tentang aspek tertentu dari laporan keuangan, seperti kebijakan akuntansi, estimasi, dan pengungkapan lainnya.

2.1.5.3 Laporan Keuangan Eksternal Rumah Sakit

Menurut Setyawan (2019:344), laporan keuangan (*financial statement*) dapat berbentuk neraca keuangan (*balance sheets*) dan laporan perhitungan laba rugi (*income statement*) yang mengandung informasi perihal prestasi rumah sakit di masa lalu dan dapat memberikan pedoman untuk menetapkan kebijakan di masa depan. Secara umum, laporan keuangan eksternal rumah sakit mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan tentang keadaan keuangan pemilik perusahaan dalam jangka waktu tertentu, atau sering dikenal sebagai laporan posisi keuangan atau neraca

2. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas untuk mengetahui bagaimana ekuitas perusahaan berubah sepanjang waktu.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan sepanjang waktu.
5. Catatan atas laporan keuangan (CaLK) yang mencakup analisis manajemen terkait catatan kaki sebagai bahan diskusi dan pelaporan kepada manajemen.

Laporan keuangan eksternal rumah sakit memiliki tujuan dan sasaran yang sama dengan entitas yang lain, yaitu untuk menyampaikan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pihak yang terlibat guna penentuan kebijakan dan penetapan keputusan.

2.1.6 Rumah Sakit

Pernyataan *World Health Organization* (WHO) tentang rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang berperan menjalankan fungsi sebagai penyedia pelayanan yang prima dan paripurna (komprehensif), perawatan dan penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat luas. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia (2009) tentang rumah sakit pada bab 1 pasal 1 yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah sarana yang menyediakan layanan kesehatan yang menyelenggarakan aktivitas pelayanan kesehatan untuk perorangan secara komprehensif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, fungsi dan manfaat adanya rumah sakit adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan pelayanan pengobatan dan terapi pemulihan kesehatan sesuai dengan standar dan prosedur pelayanan rumah sakit.

2. Menjaga dan meningkatkan kesehatan individu melalui layanan kesehatan yang lengkap.
3. Menyediakan sarana pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan penyediaan layanan kesehatan.
4. Melakukan penelitian dan pengembangan dan penapisan teknologi di bidang Kesehatan kesehatan untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan dengan mempertimbangkan etika ilmu pengetahuan kesehatan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen pada Rumah Sakit yang diatur dalam pasal 1 ayat 2 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013. Pasal ini berbunyi bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang memproses dan mengintegrasikan serangkaian proses pelayanan Rumah Sakit melalui jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi. Pasal 3 menjelaskan bahwa setiap Rumah Sakit wajib menggunakan SIMRS dan dalam pelaksanaannya SIMRS dapat mengoperasikan aplikasi dengan kode sumber terbuka (*open source*) yang difasilitasi oleh Kementerian Kesehatan atau mengoperasikan aplikasi yang dibuat sendiri oleh Rumah Sakit.

1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal penting dalam melakukan penelitian. Adapun manfaat adanya penelitian terdahulu adalah sebagai acuan, kerangka pemikiran dan landasan konsep untuk penelitian yang akan di uji. Berikut dijelaskan satu per satu tentang penelitian terdahulu tentang digitalisasi, Sistem Informasi Akuntansi, dan kualitas laporan keuangan internal dan eksternal.

1.2.1 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Sudah banyak dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah digitalisasi memiliki pengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu.

Tabel 2. 2
Pengaruh Digitalisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novida (2025)	1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) 2. Digitalisasi 3. <i>Cloud Accounting</i> 4. <i>Big Data Analytics</i> 5. Kecerdasan Buatan (<i>Artificial Intelligence</i>) 6. Efisiensi Operasional 7. Keamanan Data	Digitalisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi.
2	Tan et.al (2024)	Variabel Independen: • Digitalisasi Ekonomi Variabel Dependen: • Sistem Informasi Akuntansi (SIA) • Efisiensi Bisnis • Transparansi • Inovasi Bisnis	Digitalisasi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan transformasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), terutama dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inovasi bisnis.
3	Papiorek dan Hiebl (2024)	Variabel Independen (X): • Kualitas Sistem Informasi dalam Akuntansi Manajemen (<i>Information Systems Quality in Management Accounting - ISQMA</i>) Variabel Dependen (Y): • Efektivitas Pengendalian Manajemen (<i>Management Control Effectiveness - MCE</i>) Variabel Moderasi: • Tingkat Otomatisasi Proses (<i>Degree of Process Automation</i>)	Digitalisasi dalam bentuk peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan efektivitas pengendalian manajemen.
4	Varzaru (2022)	Variabel Independen (X): • Teknologi Digital (<i>Artificial Intelligence - AI, Big Data - BD, Blockchain - BC, Cloud Computing - CC</i>) Variabel Mediasi: • Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Digitalisasi terbukti berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

		<ul style="list-style-type: none"> • Niat Perilaku untuk Menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) 	
		<p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Aktual (<i>Actual Use</i>) • Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>) 	
5	Phornlaphatrachakorn dan Kalashindu (2021)	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi Digital (<i>Digital Accounting</i>) <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Pelaporan Keuangan (<i>Financial Reporting Quality</i>) • Kegunaan Informasi Akuntansi (<i>Accounting Information Usefulness</i>) • Efektivitas Keputusan Strategis (<i>Strategic Decision Effectiveness</i>) <p>Variabel Mediasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Pelaporan Keuangan • Kegunaan Informasi Akuntansi <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transformasi Digital (<i>Digital Transformation</i>) 	Digitalisasi dalam bentuk akuntansi digital berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
6	Chyzhevska et al. (2021)	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Digitalisasi ekonomi dan bisnis (<i>Digitalization of Economy and Business</i>) • Teknologi digital seperti <i>Electronic Data Interchange (EDI)</i>, <i>Extensible Business Reporting Language (XBRL)</i>, <i>Big Data</i>, <i>Internet of Things (IoT)</i>, <i>Artificial Intelligence (AI)</i>, <i>Cloud Computing</i>, <i>Blockchain</i> <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi (<i>Management and Accounting Information Systems</i>) • Modernisasi Sistem Akuntansi (<i>Accounting System Modernization</i>) 	Digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi
7	Paranoan (2019)	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Teknologi Informasi (<i>Information Technology Usage</i>) • Kompetensi Sumber Daya Manusia (<i>Human Resource Competencies</i>) 	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Variabel Dependen (Y):
• Efektivitas Sistem Informasi
Akuntansi (*Effectiveness of
Accounting Information
System*)

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novida (2025), bahwa pada salah satu Bank Swasta, perusahaan BUMN, dan UMKM, menyimpulkan bahwa adopsi signifikan terhadap *cloud accounting*, *big data analytics*, dan kecerdasan buatan (AI) sebagai fondasi modernisasi Sistem Informasi Akuntansi, yang mendorong otomasi proses dan pencapaian efisiensi operasional. Sejalan dengan Tan et.al (2024), menyimpulkan bahwa transformasi Sistem Informasi Akuntansi menjadi berbasis digital terbukti efektif meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi bisnis. Perusahaan yang adaptif terhadap digitalisasi memiliki keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan, manajemen risiko, dan efisiensi biaya.

Selanjutnya oleh Papiorek dan Hiebl (2024) menemukan bahwa jika proses bisnis sudah di otomatisasi menggunakan teknologi maka memperkuat dampak positif terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Varzaru (2022), berdasarkan informasi yang diperoleh dari 442 profesional manajemen proyek, menjelaskan bahwa organisasi yang telah mengadopsi teknologi digital memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen, pemasaran, dan akuntansi. Phornlaphatrachakorn dan Kalashindu (2021), meneliti perusahaan yang terdaftar di Thailand menyimpulkan bahwa, transformasi digital dapat memperkuat hubungan antara akuntansi digital dan kualitas pelaporan keuangan.

Dilanjutkan penelitian oleh Chyzevska et al. (2021), menjelaskan bahwa digitalisasi adalah pendorong utama modernisasi sistem informasi dan akuntansi, dapat diartikan pula bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap Sistem Informasi

Akuntansi. Kemudian penelitian oleh Paranoan (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada salah satu perusahaan di Makassar.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh digitalisasi atau teknologi terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi, memiliki dampak positif dan signifikan. Era digitalisasi memberikan banyak perubahan karena kecanggihan teknologi, perubahan pada proses bisnis serta peran akuntan, sehingga organisasi harus mampu menyesuaikan diri agar tetap eksis dan kompetitif.

1.2.2 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Internal

Penelitian terdahulu tentang pengaruh digitalisasi terhadap laporan keuangan, sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Daftar penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. 3
Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Internal

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari dan Solovida (2024),	<p>Variabel Independen (X): Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)</p> <p>Variabel Mediasi (Z): Kualitas Informasi Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Dependen (Y1): Ekosistem Inovasi Berkelanjutan</p> <p>Variabel Dependen (Y2): Nilai Publik</p>	Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan internal.
2	Elmaasrawy dan Twfik (2024)	<p>Variabel Independen (X): • Penggunaan Internet of Things (IoT) dalam sektor kesehatan</p> <p>Variabel Dependen (Y): • Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di sektor kesehatan</p> <p>Variabel Kontrol / Variabel Lain yang Dikaji: (tidak semua rinciannya tersedia publik)</p>	Digitalisasi melalui penggunaan <i>Internet of Things (IoT)</i> berpengaruh positif terhadap pengembangan dan kualitas laporan keuangan internal
3	Al Jupri dan Sisdiyanto (2024)	<p>• Digitalisasi Laporan Keuangan (penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem berbasis cloud)</p> <p>Variabel Dependen (Y): • Stabilitas Keuangan Perusahaan • Akurasi Laporan Keuangan • Transparansi dan keandalan data keuangan</p>	Digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan internal perusahaan.
4	Judijanto et.al (2024)	<p>Variabel Independen (X): • Digitalisasi Laporan Keuangan • Pengendalian Internal (<i>Internal Control</i>)</p> <p>Variabel Dependen (Y): • Akurasi Laporan Keuangan (<i>Report Accuracy</i>) • Kepercayaan Pemegang Saham (<i>Shareholder Trust</i>)</p>	Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan internal.
5	Awwad (2024)	<p>Variabel Independen (X): • Teknik-teknik Kecerdasan Buatan (<i>Artificial Intelligence / AI</i>) termasuk: - Sistem pakar (<i>expert systems</i>)</p>	Kecerdasan buatan (AI) sebagai bagian dari digitalisasi akuntansi, berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

		<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran mesin (<i>machine learning</i>) - Jaringan saraf (<i>neural networks</i>) - Algoritma (<i>algorithms</i>) 	keuangan internal
		<p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Informasi Akuntansi diukur melalui karakteristik: - Relevansi (<i>relevance</i>) - Representasi yang setia (<i>faithful representation</i>) - Verifikabilitas (<i>verifiability</i>) 	
6	Huang et al. (2024)	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transformasi digital perusahaan (<i>Corporate Digital Transformation</i>) <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Opini audit standar (<i>Standard Unqualified Audit Opinion</i>) — sebagai sinyal kualitas dan kredibilitas pelaporan keuangan <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pengendalian internal perusahaan (<i>Internal Control Quality</i>) • Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>CSR Disclosure Level</i>) 	Transformasi digital berpengaruh positif untuk meningkatkan kualitas sistem pelaporan keuangan internal.
7	Fauziyyah (2022)	<p>Variabel Independen (X):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Digitalisasi dalam Akuntansi Manajemen (misalnya penggunaan teknologi digital: big data, cloud computing, blockchain, AI, sistem pelaporan real-time) <p>Variabel Dependen (Y):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi Manajemen (praktik, fungsi, pelaporan, proses internal) 	Digitalisasi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan internal

Sumber : Data Diolah (2025)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Solovida (2024), menghasilkan kesimpulan bahwa digitalisasi pada Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan responden 100 pengusaha di kota

Semarang. Elmaasrawy dan Tawfik (2024) menemukan bahwa penerapan *Internet of Things* sebagai bentuk digitalisasi, memberikan perbaikan kontrol internal dalam manipulasi laporan keuangan.

Sejalan dengan Al Jupri dan Sisdianto (2024) pada UMKM menyimpulkan hal yang sama bahwa laporan yang dihasilkan oleh sistem berbasis digital lebih mudah untuk dikaji dan di analisa baik oleh internal entitas maupun oleh audit independen. Judijanto et.al (2024) menyimpulkan bahwa perangkat digital dapat menyederhanakan pengelolaan data dan meningkatkan keakuratan laporan internal, kemudian integrasi ini, ditambah dengan kontrol internal yang kuat, memastikan bahwa pelaporan internal dapat diandalkan, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan pemangku kepentingan yang lebih besar terhadap laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Awwad (2024) juga menyimpulkan bahwa, perusahaan di Palestina telah menerapkan digitalisasi berupa kecerdasan buatan yang berpengaruh positif menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, akurat, andal dan cepat.

Tahun sebelumnya, Huang (2024) juga menjelaskan bahwa dampak digitalisasi pada pelaporan internal mencakup perubahan signifikan dalam cara informasi akuntansi dikomunikasikan dalam organisasi. Selanjutnya penelitian oleh Fauziyyah (2022) penelitian pada bidang pendidikan menyimpulkan bahwa, selain mempengaruhi akuntansi manajemen dalam hal mengelola dan melaporkan kondisi internal perusahaan atau organisasi, digitalisasi lebih luas jangkauannya dibanding hal tersebut.

Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa digitalisasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan internal karena memberikan kecepatan, akurasi, dan relevansi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan strategis.

1.2.3 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Eksternal

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan eksterna, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. 4
Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Eksternal

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Huang et al. (2024)	Variabel Independen (X): • Transformasi Digital Perusahaan (<i>Corporate Digital Transformation</i>) Variabel Dependen (Y): • Sinyal Audit (<i>Audit Signals</i>) sebagai indikator kualitas dan keandalan laporan keuangan eksternal • Kepercayaan Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Trust</i>) Variabel Moderasi: • Kualitas Pengendalian Internal (<i>Internal Control Quality</i>) • Pengungkapan CSR (<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>)	Adopsi teknologi digital mampu berpengaruh positif untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan eksternal.
2	Hamidah dan Nugroho (2024)	Variabel Independen (X): • Transisi Akuntansi Digital (<i>Digital Accounting Transition</i>) Variabel Dependen (Y): • Laporan Keuangan (<i>Financial Reporting</i>) Variabel Kontrol: • Kompetensi SDM • Infrastruktur teknologi	Digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (eksternal dan/atau internal)
3	Nisaa et.al (2024)	Variabel Independen (X): • Teknologi Digital (digital analytics, AI, real-time data, automated audit tools) Variabel Dependen (Y): • Transformasi Audit Internal (perubahan metode audit, paradigma audit, efisiensi proses internal audit)	Digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan eksternal.
4	Lusiana (2024)	Variabel Bebas: Teknologi Digital, Transformasi Internal Audit Variabel Terikat: Perlakuan Laporan Keuangan (Kualitas Laporan Keuangan)	Digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan eksternal

5	Izzaty dan Solovida (2023)	Variabel Bebas: Digitalisasi Pengelolaan Keuangan, Kesiapan Implementasi SAK EMKM Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM
---	----------------------------	---	---

Sumber : Data Diolah (2025)

Penelitian terdahulu tentang pengaruh digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan eksternal dilakukan oleh Huang et al., (2024) bahwa adopsi teknologi digital mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hamidah dan Nugroho (2024) menyimpulkan bahwa digitalisasi membawa dampak yang luar biasa dalam bidang akuntansi, terutama untuk peningkatan kualitas laporan keuangan. Dilanjutkan oleh Nisaa et.al (2024), bahwa reformasi digital dan implementasi teknologi kecerdasan buatan pada proses audit internal menunjukkan adanya potensi positif untuk meningkatkan mutu laporan keuangan, proses audit menjadi cepat, dan organisasi mampu mendeteksi risiko dan harapan baru yang muncul dalam area bisnis yang terus tumbuh dan berproses.

Sejalan dengan Lusiana (2024), juga menyimpulkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan entitas di dunia akuntansi. Tahun sebelumnya, Izzaty dan Solovida (2023) bahwa pada UMKM, penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dilanjutkan oleh Phornlaphatrachakorn dan Kalashindu (2021), menyimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan teknologi digital memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengadopsi teknologi digital.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa digitalisasi membawa pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan eksternal karena melalui penerapan teknologi yang semakin canggih. Serangkaian proses terjadi mulai dari pencatatan hingga pelaporan informasi keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Hal ini menjadikan perusahaan tidak hanya tepat waktu dalam menyediakan laporan

keuangannya, tetapi juga mudah dipahami oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

1.2.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Internal

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan internal dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. 5
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Internal

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alharasis (2024)	Variabel Bebas: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Variabel Terikat: Kualitas Informasi Akuntansi	Penerapan SIA yang efektif, berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan eksternal.
2	Gaol (2023)	Variabel Bebas : Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Variabel Terikat : Kualitas Laporan Keuangan Internal	Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Internal.
3	Saputri et.al (2023)	Variabel Bebas (X): Sistem Informasi Akuntansi Variabel Terikat (Y): Kualitas Laporan Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (internal dan eksternal).
4	Susanti dan Mutmainah (2025)	Variabel Bebas: Digitalisasi Akuntansi (Penggunaan <i>Accurate Accounting Software</i>) Variabel Terikat: Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi positif terhadap penyusunan laporan keuangan (internal dan eksternal)
5	Ajrina et.al (2024)	Variabel Bebas (X): Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (<i>Implementation of Accounting Information Systems</i>) Variabel Terikat (Y): Kualitas Pelaporan Keuangan (<i>Quality of Financial Reporting</i>)	Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan (internal dan eksternal)

Sumber : Data Diolah (2025)

Alharasis (2024) menemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi dapat menurunkan kesalahan input data, memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan dan

transparan serta kemudahan akses data keuangan. Gaol (2023) menjelaskan kontribusi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah membenahi kualitas dan memangkas biaya dalam menghasilkan produk atau jasa, menyempurnakan efisiensi, memperbaharui pengambilan keputusan, meningkatkan keunggulan kompetitif kepada pengguna internal dan eksternal.

Didukung oleh Saputri et.al (2023), Sistem Informasi Akuntansi memiliki yang telah di desain untuk menyediakan informasi kepada pihak internal dan eksternal, memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan jasa di Jakarta Utara. Kemudian, Susanti dan Mutmainah (2025) juga menjelaskan bahwa implementasi digitalisasi akuntansi berbasis *Accurate Accounting Software* berpengaruh signifikan dalam mempermudah dan meningkatkan proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ajrina et.al (2024) bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang substansial dalam meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan, baik laporan internal maupun eksternal.

Sistem Informasi Akuntansi menjalankan fungsi penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan internal karena bisa menyajikan data keuangan yang akurat, *real-time*, dan mudah diakses oleh manajemen. Dengan sistem yang terintegrasi, semua transaksi keuangan dapat dicatat secara teratur dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini memudahkan proses analisis, pengambilan keputusan, dan pengendalian internal. Sistem ini menghasilkan informasi yang dapat membantu manajemen saat proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja perusahaan secara lebih tepat dan efisien. Pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas operasional dan transparansi di lingkungan internal perusahaan

1.2.5 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Eksternal

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan eksternal, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, berikut penjelasannya.

Tabel 2. 6
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Eksternal

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Susanti dan Mutmainah (2025)	Variabel Bebas: Digitalisasi Akuntansi (Penggunaan <i>Accurate Accounting Software</i>) Variabel Terikat: Penyusunan Laporan Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi positif terhadap penyusunan laporan keuangan (internal dan eksternal)
2	Ajrina et.al (2024)	Variabel Bebas (X): Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (<i>Implementation of Accounting Information Systems</i>) Variabel Terikat (Y): Kualitas Pelaporan Keuangan (<i>Quality of Financial Reporting</i>)	Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan (internal dan eksternal)
3	Michael dan Widjaja (2024)	Variabel Bebas (X): Sistem Informasi Akuntansi Variabel Terikat (Y): Kualitas Laporan Keuangan Variabel Moderasi: Pengendalian Internal dan Kemampuan	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan laporan keuangan
4	Faradila dan Bambang (2024)	Variabel Bebas (X): Penerapan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Variabel Terikat (Y): Kualitas Laporan Keuangan	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Dompu
5	Kimani (2024)	Variabel Bebas (X): Sistem Informasi Akuntansi Variabel Terikat (Y): Akurasi Pelaporan Keuangan	Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi signifikan terhadap keandalan laporan keuangan internal dan eksternal.
6	Dmour (2018)	Variabel Bebas (X): Keandalan Sistem Informasi Akuntansi Variabel Terikat (Y): Kinerja Bisnis Variabel Mediasi: Kualitas Pelaporan Keuangan	Keandalan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas

Sumber : Data Diolah (2025)

Penelitian pada UMKM di Mojotengah dilakukan oleh Susanti dan Mutmainah (2025) menyimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi positif terhadap penyusunan laporan keuangan. Ajrina et.al (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Di dukung oleh Michael dan Widjaja (2024), pada perusahaan ritel di Indonesia menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi juga memberikan dampak positif terhadap laporan keuangan.

Sejalan pula dengan Faradila dan Bambang (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Dompu. Kimani (2024) juga menemukan kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Serta Dmour (2018), menyimpulkan bahwa keandalan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Merujuk pada pembahasan diatas bahwa penelitian terdahulu tentang Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan eksternal. Sistem ini memungkinkan entitas untuk menyajikan laporan yang akurat, andal, dan sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang sistematis dan transparan, perlu di dukung oleh teknologi dan prosedur yang terintegrasi, sehingga informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal dapat dipercaya dan digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Keberadaan sistem ini dapat meminimalisir kesalahan, manipulasi, dan keterlambatan dalam pelaporan, yang pada akhirnya meningkatkan akuntabilitas dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan eksternal.

1.3 Kerangka Teoritis / Kerangka Konseptual dan Hipotesis

1.3.1 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Menurut teori kontinjensi Lawrence dan Lorsch (1967), tidak terdapat satu sistem organisasi yang paling efektif untuk semua kondisi. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan lingkungan organisasi. Digitalisasi sebagai bentuk perubahan lingkungan menuntut sistem informasi akuntansi yang mampu beradaptasi melalui diferensiasi dan integrasi proses, sehingga pengaruh digitalisasi terhadap sistem informasi akuntansi bersifat kontinjensi.

Perspektif teori kontinjensi dalam hal ini bahwa digitalisasi menjadi salah satu bentuk perubahan lingkungan dan teknologi yang mempengaruhi bagaimana organisasi mengelola sistem informasinya. Perkembangan digital menimbulkan tingkat ketidakpastian yang tinggi, terutama karena data yang diciptakan semakin besar, proses menjadi cepat, dan kebutuhan informasi semakin kompleks. Teori kontinjensi menjelaskan bahwa ketika lingkungan organisasi mengalami perubahan signifikan akibat digitalisasi, maka organisasi perlu menyesuaikan Sistem Informasi Akuntansinya agar tetap efektif. Artinya, SIA harus dikembangkan sejalan dengan tingkat digitalisasi dan kompleksitas informasi yang dihadapi.

Dengan menggunakan sistem berbasis digital, organisasi akan lebih mudah untuk mengumpulkan data keuangan. Dengan begitu, organisasi akan memiliki ketergantungan pada teknologi karena kemudahan dalam pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi. Informasi keuangan yang dihasilkan menjadi akurat dan tepat waktu, lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang menjadikan entitas lebih responsif menanggapi perubahan. Kemudian, Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital dapat mempengaruhi struktur organisasi, seperti perubahan peran dan tanggung jawab staf

akuntansi, serta dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, dengan menyediakan informasi keuangan yang bermutu, informatif dan akurat sesuai standar yang berlaku.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novida (2025) pada salah satu Bank Swasta dan perusahaan BUMN, serta UMKM menyimpulkan bahwa, digitalisasi membawa efisiensi dan transparansi yang lebih tinggi meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan. Dengan kata lain, digitalisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi. Baiod et al., (2025) juga menyimpulkan bahwa *blockchain* sebagai salah satu bentuk teknologi berbasis data memberikan perubahan dalam sistem akuntansi untuk menuju laporan yang transparan, *real time* dan dapat dipercaya.

Di dukung oleh penelitian Phornlaphatrachakorn dan Kalashindu (2021) pada perusahaan yang terdaftar di Thailand, menyimpulkan bahwa perubahan digital dapat membangun hubungan yang erat antara akuntansi digital dan kualitas laporan keuangan. Afifa et al.(2022) mengemukakan bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebagai bentuk digitalisasi akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Kemudian, Paranoan (2019) mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak positif pada efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada salah satu perusahaan di Makassar.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Digitalisasi berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi

1.3.2 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Internal

Berdasarkan teori kontinjensi Lawrence dan Lorsch (1967), efektivitas suatu sistem informasi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan organisasi. Digitalisasi sebagai bentuk perubahan lingkungan meningkatkan kompleksitas dan tuntutan informasi manajerial. Pengaruh digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan internal bersifat kontinjensi, di mana peningkatan kualitas laporan keuangan internal hanya dapat dicapai

apabila organisasi mampu mengelola diferensiasi kebutuhan informasi serta melakukan integrasi data dan proses pelaporan secara efektif.

Teori kontinjensi menjelaskan keterkaitan antara digitalisasi dengan kualitas laporan keuangan internal, yaitu mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan internal. Dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi proses penyusunan laporan keuangan internal, sehingga memungkinkan organisasi untuk lebih peka dan tanggap menghadapi perubahan. Kemudian, dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan internal, sehingga memungkinkan organisasi untuk menetapkan keputusan yang tepat.

Bentuk penerapan digitalisasi adalah penggunaan sistem pada pelaporan organisasi. Sistem yang dilengkapi dengan teknologi akan menghasilkan suatu alat yang dapat mengkoordinir pengolahan data. Sistem yang biasanya diterapkan pada berbagai entitas adalah Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal. Sistem Informasi Akuntansi diharapkan mampu menghasilkan data yang relevan dan akurat untuk membantu manajemen dalam melakukan evaluasi bisnis dan pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Lestari dan Solovida (2024), Fikrul (2024) dan Lusiana (2024) bahwa digitalisasi berdampak positif pada kualitas laporan keuangan internal. Laporan keuangan internal yang dihasilkan oleh sistem yang didukung teknologi informasi akan lebih berkualitas dan diharapkan mampu menyediakan informasi keuangan yang berkualitas untuk kepentingan manajemen internal dalam penentuan kebijakan dan evaluasi pada suatu organisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H₂ : Digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan internal.

1.3.3 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Eksternal

Menurut teori kontinjensi Lawrence dan Lorsch (1967), efektivitas sistem pelaporan keuangan ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan organisasi. Digitalisasi sebagai bentuk perubahan lingkungan meningkatkan tuntutan transparansi, kepatuhan, dan keandalan laporan keuangan eksternal. Pengaruh digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan eksternal bersifat kontinjensi, di mana peningkatan kualitas laporan hanya dapat dicapai apabila organisasi mampu mengelola diferensiasi fungsi serta melakukan integrasi sistem dan proses pelaporan secara efektif.

Teori kontinjensi menekankan bahwa digitalisasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan eksternal, meskipun berbeda-beda penerapannya dalam berbagai industri. Kualitas laporan keuangan akan dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengimplementasikan digitalisasi dan bagaimana perusahaan beradaptasi dengan berbagai faktor. Untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang baik, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal dan memilih pendekatan digitalisasi yang sesuai dengan situasi mereka. Digitalisasi menghasilkan keakuratan, keandalan, dan mutu informasi dalam laporan keuangan melalui otomatisasi proses, peningkatan efisiensi, dan penggunaan teknologi analisis data. Namun, apabila penerapan digitalisasi ini kurang tepat, maka akan menimbulkan kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisaa et.al (2024), bahwa perubahan era digital dan implementasi teknologi berupa kecerdasan buatan dalam inspeksi internal mengindikasikan adanya pengaruh positif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Di dukung pula oleh Phornlaphatrachakorn dan Kalashindu (2021) menyebutkan bahwa organisasi yang menerapkan teknologi digital menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan organisasi yang tidak menerapkan teknologi

digital. Hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi di era digitalisasi mampu membawa perubahan di berbagai lapisan, salah satunya di dunia akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan eksternal yang nantinya akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis selanjutnya adalah :

H₃ : Digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan eksternal.

1.3.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Internal

Menurut teori kontinjensi Lawrence dan Lorsch (1967), efektivitas sistem informasi akuntansi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan kondisi organisasi. Sistem informasi akuntansi yang mampu mengakomodasi diferensiasi kebutuhan informasi dan didukung oleh mekanisme integrasi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan internal yang relevan, andal, dan tepat waktu. Dengan demikian, pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan internal bersifat kontinjensi.

Teori kontinjensi menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan penting untuk memberikan manfaat terhadap usaha agar terarah dan terencana (Fithorah & Pranaditya, 2019). Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu alat yang dibentuk dari digitalisasi dan kecanggihan teknologi dalam bidang akuntansi. Suatu organisasi perlu menggunakan sistem untuk mendukung proses bisnisnya agar tetap eksis dan kompetitif dengan industri lain. Dengan diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi, seluruh transaksi dicatat dan diproses hingga terbentuk informasi keuangan yang nantinya digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Gaol (2023), Saputri et.al (2023), Hastuty (2023), meneliti tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi pada kualitas laporan keuangan internal, dan secara bersama-sama menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak positif pada kualitas

laporan keuangan internal. Untuk melakukan pengawasan dan evaluasi bisnis, pihak internal dapat menggunakan laporan keuangan internal, yang terdiri dari serangkaian prosedur dalam Sistem Informasi Akuntansi, untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Laporan keuangan internal yang informatif sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan yang tepat. Dengan memastikan keakuratan, relevansi, keandalan, dan kepastian dalam penyusunan laporan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja, mengoptimalkan operasional, dan mencapai sasaran bisnis dengan lebih efektif.

Merujuk pada penjelasan diatas, hipotesis keempat yang diajukan adalah :

H₄ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan internal.

1.3.5 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Eksternal

Menurut teori kontinjensi Lawrence dan Lorsch (1967), efektivitas sistem informasi akuntansi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan organisasi. Sistem informasi akuntansi yang mampu mengelola diferensiasi fungsi serta didukung oleh integrasi proses pelaporan yang baik akan menghasilkan laporan keuangan eksternal yang relevan, andal, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan eksternal bersifat kontinjensi.

Organisasi dapat memahami bagaimana Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi laporan keuangan eksternal dan bagaimana mereka dapat menerapkan sistem tersebut untuk meningkatkan kualitas laporan tersebut dengan menggunakan teori kontinjensi. Dengan Sistem Informasi Akuntansi maka akan terbentuk berbagai jenis laporan keuangan. Laporan keuangan ini disajikan untuk kepentingan pihak eksternal seperti investor, regulator dan kreditur. Untuk itu, pentingnya penggunaan Sistem Informasi

Akuntansi guna menciptakan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat menjadi landasan dalam penetapan keputusan.

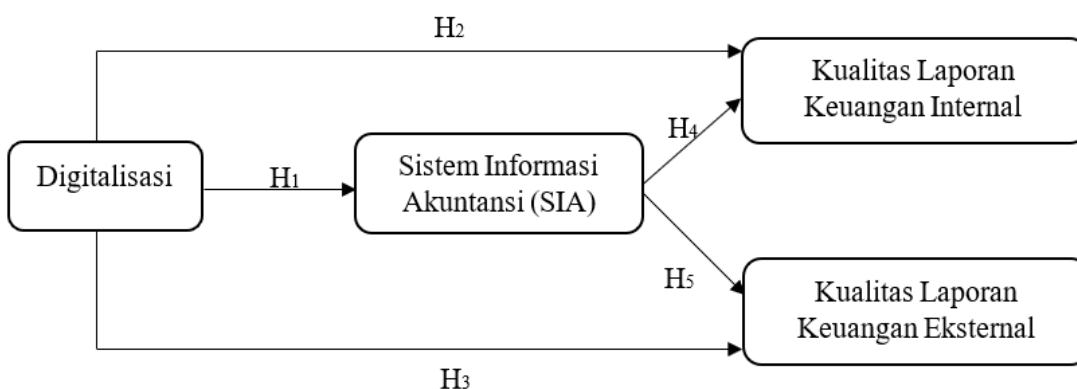
Ajrina (2024, Michael dan Widjaja (2024), Faradila dan Bambang memberikan kesimpulan yang sama terhadap penelitiannya tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi pada kualitas laporan keuangan eksternal. Penelitian mereka menghasilkan kesimpulan bahwa adanya dampak positif penerapan sistem terhadap kualitas laporan keuangan eksternal. Diperkuat oleh Pham dan Vu (2022) , bahwa kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat apabila dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi yang sudah menerapkan digitalisasi. Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan sangat penting untuk menciptakan laporan keuangan yang bermutu dan informatif. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, andal, dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan eksternal, perusahaan harus mengubah Sistem Informasi Akuntansi mereka sesuai dengan kemajuan dalam teknologi, lingkungan, dan struktur organisasi.

Selanjutnya, hipotesis yang diajukan adalah :

H₅: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan eksternal.

Berdasarkan pemaparan diatas, rancangan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. 2
Kerangka Penelitian



Berdasarkan gambar diatas bahwa, dalam penelitian ini ada lima hipotesis yang akan diuji oleh peneliti, yaitu :

H₁ : Digitalisasi berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi

H₂ : Digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan internal.

H₃ : Digitalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan eksternal

H₄ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan internal.

H₅: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan eksternal

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada penelitian ini tidak berperan sebagai variabel mediasi, melainkan sebagai variabel endogen yang berdiri sendiri yang dipengaruhi oleh digitalisasi dan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada teori kontinjensi (Lawrence & Lorsch, 1967) yang menjelaskan bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh kesesuaian antara sistem internal dan lingkungan eksternal. Digitalisasi merepresentasikan perubahan lingkungan eksternal yang menuntut organisasi menyesuaikan sistem internalnya, yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Kedua variabel tersebut berperan langsung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, baik internal maupun eksternal.

Dengan demikian, hubungan antara digitalisasi dan kualitas laporan keuangan tidak sepenuhnya bergantung pada keberadaan Sistem Informasi Akuntansi, melainkan dapat terjadi secara langsung maupun melalui penguatan sistem informasi akuntansi sebagai bagian dari penyesuaian organisasi terhadap perubahan lingkungan digital.